

The Voluntary Carbon Market **Explained**



**Bab 12:
Bagaimana
manfaat VCM
dibagikan?**

Bab 12: Bagaimana manfaat VCM dibagikan?

Kegiatan pasar karbon sukarela (VCM) berkualitas tinggi turut memperhitungkan perjanjian pembagian manfaat yang transparan dengan Masyarakat Hukum Adat dan Warga Lokal (IP &LC) serta pemilik lahan dan pemangku kepentingan lokal lainnya. Para pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan VCM dapat menerima manfaat langsung dari penjualan kredit karbon atau melalui pengaturan pembagian manfaat. Pengaturan pembagian manfaat menjelaskan bagaimana manfaat moneter dan non-moneter dari kegiatan VCM dapat dialokasikan kepada pemangku kepentingan tertentu dan bagaimana proses distribusi dilaksanakan. Pengembang aktivitas VCM harus mengikuti persyaratan pembagian manfaat yang ditetapkan oleh lembaga standar emisi GRK dan Pemerintah di negara tuan rumah atau negara tempat kegiatan VCM. Jika persyaratan dari pembagian manfaat tidak diberlakukan, pengembang aktivitas harus tetap mengikuti *best practice* atau praktik terbaik pembagian manfaat untuk memastikan kegiatan VCM tetap adil dan efektif dalam jangka panjang.

Apa itu pembagian manfaat atau *benefit sharing*?

Pembagian manfaat adalah alokasi hasil dari penjualan kredit karbon kepada pemangku kepentingan lokal yang terlibat dalam kegiatan VCM. Pembagian manfaat tidak hanya digunakan dalam kegiatan solusi berbasis alam (Nbs), seperti pencegahan deforestasi atau proyek hutan masyarakat, tetapi juga berlaku untuk kegiatan lain seperti kegiatan karbon berbasis komunitas.

Tujuan pembagian manfaat adalah untuk memberi penghargaan kepada aktor-aktor di tapak atas kontribusinya terhadap pengurangan dan penyerapan emisi gas rumah kaca (GRK) di masa lalu dan untuk memberi insentif kontribusi kegiatan mitigasi perubahan iklim di masa depan. Pembagian manfaat juga dapat digunakan untuk menghindari emisi di masa depan dengan cara, misalnya, memberi penghargaan untuk upaya konservasi dan pengelolaan ekosistem yang baik. Selain dari memberi insentif kepada aktor-aktor terkait untuk berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan VCM, pembagian manfaat bertujuan untuk meningkatkan legitimasi pasar karbon dengan memberikan manfaat nyata kepada para pemangku kepentingan yang terlibat dalam

VCM atau terpengaruh oleh kegiatan VCM.

Pengaturan pembagian manfaat sering dirancang untuk memberi penghargaan dan insentif pada kegiatan IP & LC, masyarakat yang bergantung pada hutan, petani kecil, dan aktor lain yang mata pencahariannya bersinggungan dengan konservasi hutan dan kegiatan pengelolaan lahan berkelanjutan. Pengaturan pembagian manfaat menguraikan siapa yang akan menanggung biaya dan menerima manfaat, pengaturan kelembagaan dan persyaratan implementasi, dan bagaimana keputusan akan dibuat dan diimplementasikan dalam kegiatan VCM. Ketika kesepakatan dibuat secara inklusif, transparan, dan adil, para pemangku kepentingan lebih mungkin untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan VCM dan kegiatan VCM tersebut lebih mungkin untuk mencapai tujuan mitigasi perubahan iklim dan tujuan lainnya.

Pembagian manfaat penting bagi pemerintah dalam dua cara:

1. Pemerintah berkewajiban untuk memiliki mekanisme pembagian manfaat untuk program yurisdiksi dan kegiatan proyek yang didukung atau yang digerakkan oleh pemerintah
2. Pemerintah dapat mengatur pembagian manfaat kegiatan swasta dengan

membuat pedoman untuk *best practice* atau praktik terbaik pembagian manfaat.

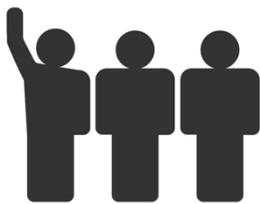
Apa itu *best practice* atau praktik terbaik untuk pembagian manfaat?

Perjanjian pembagian manfaat harus didasarkan pada hak atas Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) atau *Free, Prior and Informed Consent (FPIC)* dari IP & LC. Akibatnya, negosiasi pembagian manfaat harus dimulai dengan pemahaman yang jelas tentang hak atas tanah dan sumber daya, kebutuhan dan prioritas masyarakat dan komunitas yang terkena dampak, serta hambatan bagi mereka untuk berpartisipasi. Perjanjian pembagian manfaat yang dirancang dengan baik dapat memperkuat kepemilikan lahan, mendukung tata kelola berbasis masyarakat, dan memungkinkan IP & LC untuk mengelola wilayah dan mata pencaharian sesuai dengan kebutuhan dan prioritas mereka sendiri.

Namun, pembagian manfaat dapat menimbulkan risiko. Pembagian manfaat adalah proses administrasi yang mungkin tidak mudah dipahami oleh calon penerima manfaat. Akibatnya, perjanjian pembagian manfaat mungkin tidak secara akurat mencerminkan kebutuhan atau prioritas IP & LC dan memberikan kekuatan yang tidak berimbang kepada pengembang aktivitas VCM.

Perjanjian pembagian manfaat juga dapat memperkuat ketidaksetaraan antara anggota kelompok IP & LC yang terlibat langsung dalam negosiasi pembagian manfaat atau penerima dana dibanding mereka yang kurang terlibat langsung. Mengikuti praktik terbaik atau *best practice* pembagian manfaat dapat menghindari atau mengurangi risiko ini.

Fasilitas Kemitraan Karbon Hutan atau *Forest Carbon Partnership Facility (FCPF)* menguraikan elemen-elemen inti dan pendekatan untuk pengaturan pembagian manfaat:



Pengembang dan pengelola aktivitas VCM perlu mengidentifikasi semua kemungkinan penerima manfaat.

Penerima manfaat termasuk orang-orang yang berkontribusi langsung untuk menghasilkan atau mempertahankan pengurangan dan penyerapan emisi, orang-orang yang secara historis mengelola lahan atau berkontribusi terhadap emisi yang dihindari di area aktivitas VCM, dan mereka yang membutuhkan insentif untuk berkontribusi pada tujuan mitigasi. Penerima manfaat dapat mencakup kelompok IP & LC, entitas pemerintah, pemilik lahan

swasta, dan aktor lainnya yang terlibat dalam aktivitas yang harus diberi penghargaan (misalnya, konservasi) atau yang harus diubah (misalnya, deforestasi).



Pengaturan pembagian manfaat harus bersifat transparan.

Pengaturan pembagian manfaat harus mengungkapkan risiko, tantangan, kesempatan, dan manfaat dari kegiatan mitigasi serta bagaimana manfaat dapat dialokasikan antara pemangku kepentingan. Segala perihal kepentingan yang ada atau berpotensi bertentangan harus didiskusikan secara terbuka dengan para pemangku kepentingan. Pengelolaan ekspektasi sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan legitimasi bagi penerima manfaat. Hak formal dan informal, statuta, tanah adat **dan hak atas karbon** dapat memberi informasi terkait pengaturan pembagian manfaat dan mendukung distribusi manfaat yang efektif. Analisis biaya-manfaat atau *cost-benefit analysis* dapat membantu pemangku kepentingan memahami dan membuat keputusan berdasarkan informasi tentang peran mereka dalam kegiatan VCM.



Pembagian manfaat yang berhasil bergantung pada konsultasi dengan para pemangku kepentingan yang efektif, ekstensif atau luas, dan sering atau teratur. Proses konsultasi membangun dan memelihara kepercayaan dan memastikan bahwa pengaturan pembagian manfaat senantiasa memenuhi kebutuhan penerima manfaat. Melalui proses konsultasi, penerima manfaat menetapkan kriteria untuk partisipasi mereka dalam kegiatan VCM untuk memastikan bahwa manfaat mencerminkan kebutuhan dan prioritas pemangku kepentingan itu sendiri. Konsultasi harus dimulai sebelum kegiatan VCM dilaksanakan dan terjadi secara sering atau teratur di seluruh tahap kegiatan VCM sehingga pengaturan pembagian manfaat dapat direvisi berdasarkan kondisi dan hasil kegiatan.



Pembagian manfaat harus sesuai dengan proporsi kontribusi dari pemangku kepentingan untuk kegiatan mitigasi. Manfaat dapat mengkompensasi biaya transaksi, implementasi dan biaya peluang yang dikeluarkan oleh pemangku kepentingan. Manfaat dapat berbasis *output*, dalam hal ini pemangku kepentingan lokal dihargai untuk mencapai hasil mitigasi atau konservasi, atau berbasis *input*, dalam hal ini pemangku kepentingan lokal menerima manfaat untuk melakukan kegiatan yang menjaga ekosistem.

Manfaat dapat berupa moneter atau non-moneter. Manfaat non-moneter dapat mencakup pelatihan, pengembangan kapasitas, penyediaan infrastruktur atau layanan sosial, input pertanian, teknologi, penguatan kepemilikan atau tata kelola lahan, akses ke jasa ekosistem, dan pengenalan mata pencaharian alternatif atau kegiatan yang menghasilkan pendapatan.



Pengaturan pembagian manfaat dapat mengurangi kesenjangan yang ada di masyarakat penerima manfaat.

Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan Masyarakat Hukum Adat, petani kecil, masyarakat hutan, dan kelompok rentan atau terpinggirkan lainnya bahkan jika mereka bukan agen deforestasi. Pembagian manfaat dapat membantu memperbaiki kesenjangan sosial ekonomi, mengakui hak atas tanah dan hak atas karbon, dan menjaga hasil mitigasi perubahan iklim. Ketika pembagian manfaat tidak mengatasi kesenjangan, hal ini dapat memperburuk kesenjangan sosial ekonomi yang ada, kerentanan kepemilikan lahan, diskriminasi gender, dan perebutan sumber daya oleh kaum elit. Manfaat dalam hal ini dapat mencakup pengembangan kapasitas yang diperlukan bagi pemangku kepentingan untuk mendapatkan atau menerima manfaat.



Sumber daya keuangan, administrasi, dan teknis yang

memadai untuk melaksanakan dan memelihara pengaturan pembagian manfaat harus dianggarkan. Pendistribusian manfaat ditentukan oleh beragam kelompok penerima manfaat dan mekanisme yang ditetapkan untuk pembagian berbagai jenis manfaat. Manfaat dapat didistribusikan berdasarkan kontribusi masa depan atau masa lalu untuk mengurangi atau menghindari emisi, tingkat kebutuhan penerima manfaat akan insentif, dan / atau Indikator seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pengembang kegiatan VCM harus siap untuk menyediakan sumber daya di muka untuk merancang kegiatan VCM dan sepenuhnya menerapkan konsultasi public dan pengaturan pembagian manfaat. Pelibatan institusi yang sudah ada dan pembayaran untuk program jasa ekosistem dapat mengurangi biaya awal dan transaksi.

Penting untuk diingat bahwa tidak ada satu tolak yang cocok untuk semua jenis pembagian manfaat. Pengaturan pembagian manfaat harus dikembangkan berdasarkan kepemilikan lahan dan sistem penggunaan lahan, pengaturan tata kelola, dan kondisi historis atau politik di lokasi kegiatan VCM. Pengaturan pembagian manfaat tidak boleh ditingkatkan atau diterapkan dari satu proyek ke proyek lain tanpa penilaian dan konsultasi yang cermat sebelumnya.

Bacaan lebih lanjut

FCPF. (2018). *REDD+ Benefit Sharing. Forest Carbon Partnership Facility*. Retrieved August 9, 2021, from <https://www.forestcarbonpartnership.org/redd-benefit-sharing>

FCPF and BioCF ISFL. (2020). *Designing Benefit Sharing Arrangements: A Resource for Countries*. Retrieved August 9, 2021, from <https://www.forestcarbonpartnership.org/bio-carbon/en/index.html>

Loft, L., Pham, T. T., & Luttrell, C. (2014). *Lessons from Payments for Ecosystem Services for REDD+ Benefit-Sharing Mechanisms*. Retrieved August 5, 2021, from <http://www.cifor.org/library/4488/lessons-from-payments-for-ecosystem-services-for-redd-benefit-sharing-mechanisms>

O'Gara, K. (2020, September 9). *Guest blog: Reaping the rewards of well-designed benefit sharing arrangements. UN-REDD Programme*. Retrieved August 9, 2021, from <https://www.un-redd.org/post/reaping-the-rewards-of-well-designed-benefit-sharing-arrangements>

Parizat, R. (2020, February 25). *Getting the incentives right on forest protection - guest blog. UN-REDD Programme*. Retrieved August 9, 2021, from <https://www.un-redd.org/post/getting-the->

[incentives-right-on-forest-protection-guest-blog](#)

Raderschall, L., Krawchenko, T., & Leblanc, L. (2020). *Leading practices for resource benefit sharing and development for and with Indigenous communities (No. No. 01) (No. No. 01)*. Retrieved September 29, 2023, from https://www.oecd-ilibrary.org/urban-rural-and-regional-development/leading-practices-for-resource-benefit-sharing-and-development-for-and-with-indigenous-communities_177906e7-en

Streck, C. (2020). *Who Owns REDD+? Carbon Markets, Carbon Rights and Entitlements to REDD+ Finance*. *Forests*, 11(9), 959.

World Bank Group. (2019). *Benefit Sharing at Scale: Good Practices for Results-Based Land Use Programs*. Retrieved from https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/32765?CID=CCG_TT_climatechange_EN_EXT

Ucapan Terima Kasih

Penulis: Melaina Dyck, Charlotte Streck, dan Danick Trouwloon
Desainer: Sara Cottle
Kontributor: Leo Mongendre, Laura Carolina Sepúlveda, dan Theda Vetter
Terjemahan ke Bahasa Indonesia: Bruce Mecca
Tanggal publikasi: Oktober 2023
Voluntary Carbon Market Explained (VCM Primer) didukung

oleh *Climate and Land Use Alliance (CLUA)*. Para penulis berterima kasih kepada pengulas dan mitra yang dengan murah hati menyumbangkan pengetahuan dan keahlian untuk *Primer* ini.